

PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk CABANG PALEMBANG

Reina Widya Carissa¹, Sugiharto², Amanda Oktariyani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan

Email : ¹⁾ reinawidyacarissa2018@gmail.com ²⁾ sugihartoabas05@gmail.com, ³⁾ amanda_oktariyani@univ-tridianti.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 04 - 02 - 2025

Review : 22 - 05 - 2025

Revised : 28 - 05 - 2025

Accepted : 29 - 05 - 2025

Publish : 23 - 06 - 2025

Keywords :

Modernisasi Sistem
Administrasi Perpajakan,
Pemahaman Perpajakan,
Kepatuhan Wajib Pajak
Orang Pribadi

ABSTRACT

This study aims to find out: The Effect of Modernization of Tax Administration System and Tax Understanding both partially and simultaneously on the Compliance of Individual Taxpayers at PT. Eka Sari Lorena Tbk. Palembang Branch. This study uses quantitative data analysis techniques. The data source used in this study is primary data in the form of the distribution of questionnaire results. The population in this study is individual taxpayers in PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Palembang Branch has 153 employees. The sample in this study was 60 respondents selected using the *Proportionate Stratified Random Sampling method*. To analyze the data, the researcher used validity test, reliability test, normality test, classical assumption test (multicollinearity test and heterokedasticity test), multiple linear regression, hypothesis test (F test and t test) and determination coefficient test (R²).

The results of the multiple linear regression analysis show that $Y = 2.245 + 0.602 X_1 + 1.033 X_2 + e$, thus it can be concluded that the constant of 2.245 indicates that the compliance of individual taxpayers with PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Palembang Branch. The simultaneous test showed a significance value of the F test of $0.000 < 0.05$, meaning that the Modernization of the Tax Administration System and Tax Understanding simultaneously had an effect and significant on the Compliance of Individual Taxpayers at PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Palembang Branch. Partial testing for Tax Administration System Modernization showed a significant value of $0.069 > 0.05$, meaning that Tax Administration System Modernization had no partial effect on Individual Taxpayer Compliance at PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Palembang Branch. And for Tax Understanding, it shows a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning that Tax Understanding has a partial effect on the Compliance of Individual Taxpayers at PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Palembang Branch. The results of the determination coefficient (R²) test were 93.9% while the rest was influenced by other factors that were not studied in this study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan secara parsial dan simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Tbk. Cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil

penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang yang berjumlah 153 orang karyawan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang dipilih dengan menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan $Y = 2,245 + 0,602 X_1 + 1,033 X_2 + e$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 2,245 menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Pengujian secara parsial untuk Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$ artinya Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Dan untuk Pemahaman Perpajakan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Pemahaman Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Indonesia mengandalkan sektor pajak sebagai sumber penerimaan kas negara untuk mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin, pembangunan, dan perekonomian (sasmita,2019). Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayar wajib pajak kepada negara tanpa imbalan langsung, digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara, dan diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 mengubah sistem pemungutan pajak dari Official Assessment System menjadi Self Assessment System. Dalam sistem baru ini, wajib pajak harus lebih proaktif dalam memenuhi kewajiban perpajakan, mulai dari pendaftaran, perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan pajak melalui Surat Pemberitahuan (SPT). Kepatuhan wajib pajak mencerminkan kepedulian terhadap negara, karena pajak yang dibayar menjadi sumber pendapatan untuk pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan Self Assessment System. Self Assessment System adalah sistem di mana wajib pajak secara mandiri memenuhi kewajiban perpajakan, bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib

pajak pribadi. Direktorat Jenderal Pajak terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem ini (Rahayu,2017:137)

Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak orang pribadi status karyawan pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang dapat di lihat dari perbedaan antara jumlah wajib pajak yang terdaftar dan jumlah SPT orang pribadi yang disampaikan, dapat di lihat dari data tabel berikut :

Tabel 1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar	Jumlah SPT OP Yang Disampaikan	Persentase Kepatuhan WP
1	2019	200	150	75%
2	2020	180	137	76,1%
3	2021	153	120	78,4%
4	2022	153	128	83,6%
5	2023	153	136	88,8%

(Sumber : PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang)

Berdasarkan data tabel 1, terlihat bahwa kepatuhan wajib pajak, terutama di PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang, masih belum berjalan dengan efektif karena jumlah wajib pajak yang terdaftar belum sebanding dengan jumlah SPT orang pribadi yang disampaikan. ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pribadi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk sistem pelaporan dan pembayaran yang masih terbatas serta rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan yang efisien sangat penting dalam mengatasi kurangnya kepatuhan wajib pajak. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *e-filing* dan sistem informasi perpajakan, otoritas dapat menyederhanakan proses pelaporan dan memberikan kemudahan akses bagi wajib pajak.

Pemahaman tentang perpajakan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika Wajib Pajak kurang memahami peraturan perpajakan, mereka cenderung tidak memenuhi kewajiban perpajakannya (Julianti, 2014:30). Sedangkan menurut Adiasa (2013), pemahaman perpajakan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengetahui dan memahami peraturan Undang-Undang perpajakan, tata cara perpajakan serta mengimplementasikan pada kegiatan perpajakan seperti pembayaran pajak.

Kesimpulannya, pemahaman pajak adalah proses peningkatan pengetahuan yang dilakukan individu dan sejauh mana ia dapat memahami suatu masalah dengan benar. Bagi Pemerintah, pemahaman Wajib Pajak mengenai perpajakan adalah faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan. Program dan kegiatan modernisasi sistem administrasi perpajakan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui penerapan layanan

berbasis teknologi informasi seperti *e-Registration*, *e-SPT*, *e-Filing*, dan *e-Payment* (Kadir, 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang.

Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (XI)	Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan suatu sistem perubahan yang membawa pengaruh besar dalam proses perpajakan, khususnya tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Menurut Fasmi & Misra (2015:82)	Moderisasi Sistem Administrasi Perpajakan mempunyai 3 indikator : 1. Perubahan metode pelayanan dan pemeriksaan dalam administrasi pajak yang efektif dan efisien. 2. Kecepatan dalam penggunaan sistem administrasi pajak. 3. Penggunaan sistem teknologi administrasi yang mudah digunakan. Menurut Arfah &	Ordinal Ordinal Ordinal

		Aditama (2020)	
Pemahaman Perpajakan (X2)	Tingkat pemahaman pajak dilihat dari perspektif hukum merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Soemitro (2010)	<p>Pemahaman Perpajakan mempunyai 3 indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum perpajakan dan tata cara perpajakan. 2. Pemahaman sistem perpajakan. 3. Pemahaman dan Pengetahuan mengenai tarif pajak. <p>Menurut Ningsih & Saragih (2020)</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
Kepatuhan Wasjib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Rahayu (2010:138)	<p>Kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi memiliki 6 indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran diri sebagai wajib pajak. 2. Melaporkan SPT Tahunan tepat waktu. 3. Tepat waktu dalam membayar pajaknya. 4. Mengisi SPT Tahunan dengan jujur dan benar sesuai dengan kondisi wajib pajak yang 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

		sesungguhnya.	Ordinal
		5. Melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam pelaporan SPT Tahunan.	Ordinal
		6. Melakukan perhitungan pajak terutang dengan benar.	
		Menurut Prasetyo & Arisudhana (2016:85)	

Sumber: Disusun Oleh Peneliti (2024)

Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kepatuhan wajib pajak orang pribadi status karyawan pada PT. Eka Sari Lorena Transpost Tbk Cabang Palembang yang berjumlah 153 orang.

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 153 wajib pajak.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala ordinal dengan 5 tingkatan.

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 2 : Tidak setuju

Skor 3 : Netral

Skor 4 : Setuju

Skor 5 : Sangat Setuju

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu penelitian melakukan pengambilan data, pengolahan data, kemudian pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang telah diisi oleh responden. Menurut Ghazali (2018:51) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut secara riil. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikansi sebesar 0,05 berarti data tersebut dinyatakan "Valid". Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Uji Realibilitas Data

Reabilitas (keandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Ghazali (2018:45) Uji Reabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang akan diteliti. Suatu instrumen dikatakan handal jika Cronbach Alpha > 0,60. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan dalam pengujian non parametric dengan ketentuan :

1. Jika nilai sig > 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas dapat di lihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Langkah-langkah dalam uji multikolinearitas yaitu :

1. Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) :
 - a. Apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - b. Apabila nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Dengan menggunakan nilai *tolerance* :
 - a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
 - b. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistic tidak lagi valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah uji regresi yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:95) model regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Rumus perhitungan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Y Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi), (X1 Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan), (X2 Pemahaman Perpajakan).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan pemahaman perpajakan secara bersamaan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi status karyawan. Tujuan dari uji F adalah untuk melihat hubungan antar variabel independen secara serentak. Dengan menggunakan metode F tabel, akan diperoleh sebuah nilai yang berfungsi sebagai pembanding, di mana nilai tersebut akan menunjukkan apakah hasil pengujian yang menggunakan F hitung dapat dinyatakan signifikan atau tidak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Proses pengujian hipotesis dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dari masing-masing estimator dengan nilai t kritis yang diambil dari tabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dilakukan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas menunjukkan seberapa baik alat pengukur berkorelasi dengan skor yang diukur yakni dengan cara menghubungkan skor total dari masing-masing item pertanyaan dengan skor individu. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan sebesar 0,05 berarti data tersebut dinyatakan “Valid” Adapun Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan pada 60 orang responden.

Hasil Uji Reabilitas Data

Pada penelitian ini uji realibilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel yang di uji. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka jawaban responden dinyatakan realibel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka jawaban responden dapat dipastikan tidak realibel. Hasil uji realibilitas dengan menggunakan program Statistik SPSS.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75830106
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,062
	Negative	-,091
Test Statistic	,091	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian normalitas residual menggunakan *Kolmogrov Smirnov (K.S)* didapatkan bahwa nilai *Exact Sig (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,200 (20%). Hal ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa data yang diambil berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,245	,811		2,768	,008		
	X1	,062	,034	,066	1,857	,069	,842	1,187
	X2	1,033	,039	,941	26,337	,000	,842	1,187

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variable Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Pemahaman Perpajakan lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* untuk variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan sebesar 0,842, dan nilai *tolerance* untuk variable Pemahaman Perpajakan sebesar 0,842.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,540	,442		1,221	,227
	X1	-,035	,018	-,263	-1,891	,064
	X2	,034	,021	,221	1,588	,118

a. Dependent Variable: ABSERS

Sumber : Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa variable Modernisasi Sistem Admministrasi Perpajakan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,064, dan variabel Pemahaman Perpajakan (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.118. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai signifikan > 0,05 hal ini berarti model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,245	,811	
	X1	,062	,034	,066
	X2	1,033	,039	,941

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6 di dapat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,245 + 0,602 X_1 + 1,033 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2.245, hal ini berarti jika variable Modernisasi Sistem Administrasi Sistem Perpajakan (X1), dan Pemahaman Perpajakan (X2) bernilai 0 maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 2.245.
2. Nilai koefisien variable Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) sebesar 0,602 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan 1% dengan asumsi variabel Pemahaman Perpajakan (X2), dan konstanta (α) nilainya adalah 0, dapat menyebabkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) bertambah sebesar 0,602 atau 60,2%.
3. Nilai koefisien variable Pemahaman Perpajakan (X2) sebesar 1,033 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Pemahaman Perpajakan 1% dengan asumsi variable Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1), dan konstanta (α) nilainya adalah 0, dapat menyebabkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) bertambah sebesar 1,033 atau 1,33%.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520,007	2	260,004	436,836	,000 ^b
	Residual	33,926	57	,595		
	Total	553,933	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($436.836 > 2.70$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh antara penggunaan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) dan Pemahaman Perpajakan (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Hasil Uji t

Tabel 9 hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,245	,811		2,768	,008
	X1	,062	,034	,066	1,857	,069
	X2	1,033	,039	,941	26,337	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

1. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) yakni 0.069 karena nilai Sig. 0.069 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 atau Hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).
2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Variabel Pemahaman Perpajakan yakni 0.000 karena nilai Sig. 0.000 < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya terdapat pengaruh (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,937	,771

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan table diatas 10 dapat diketahui koefisien (R) sebesar 0,969 dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,939. Hal ini membuktikan bahwa 6,1 (6,1%) variable Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dijelaskan oleh

variabel penggunaan E-Filing, peran relawan pajak dan sanksi pajak. Sedangkan, 6,1% (100% - 93.9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh kesimpulan :

1. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $436,838 > 2,76$.
2. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,857 < 2,001$.
3. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $26,337 < 2,001$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk Cabang Palembang diharapkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada karyawannya dengan mengedukasi tentang kemudahan sistem administrasi perpajakan yang ada dan memastikan karyawan memahami cara melaporkan pajak yang benar.
2. Bagi wajib pajak sebaiknya memanfaatkan modernisasi sistem administrasi perpajakan yang telah disediakan. Dan untuk menghindari denda atau sanksi wajib pajak harus memastikan pembayaran ataupun pelaporan pajak dilakukan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus pada dua variabel saja serta dapat menambahkan jumlah sampel atau responde sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, & Aditama. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro. 97.
- Julianti, Murni, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Publikasi.
- Kadir. (2014), "Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi", Yogyakarta : Andi.
- Ningsih, S. S., & Saragih, F. (2020). Pemahaman wajib pajak pelaku UMKM mengenai Peraturan Pemerintah tentang PP No. 23 Tahun 2018 tentang Ketentuan Pajak UMKM. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 20(1), 38-44.
- Prasetyo, D & Arisudhana, D. (2019). Analisis Beberapa Aspek Dalam Diri Wajib Pajak Dan Regulasi Perpajakan Yang Mempengaruhi Ketaatan Wajib Pajak Dalam Pemenuhan Kewajibannya (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama Periode 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 88-103.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15-30.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (konsep dan aspek formal)*. Bandung: Rekayasa Sains. 110-195.